

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Depdiknas, 2006:56). Selain itu di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan pula tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Wahyudin, 2008:2.12).

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional di atas maka sebagai upaya mewujudkannya adalah dengan menetapkan standar kompetensi lulusan yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi keterampilan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk mencapai kompetensi lulusan tersebut maka perlu ditetapkan standar isi. Standar isi adalah kriteria mengenai

ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 (K-13) merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum 2013 terdapat istilah Kompetensi Inti (KI). Kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai SKL dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi 3), dan keterampilan (Kompetensi Inti 4).

Dalam kurikulum 2013, konten materi pada tingkat SD dikemas dalam bentuk tematik. Dengan pembelajaran tematik, diharapkan akan membentuk siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa, mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, dan komunikasi. Hal ini sesuai dengan salah satu kompetensi inti yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Selain itu, dengan pembelajaran tematik diharapkan siswa memiliki semangat kebangsaan, memiliki rasa cinta tanah air dan menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa serta mampu menghasilkan prestasi besar di masa yang akan datang.

Berdasarkan observasi dan hasil diskusi dengan guru kelas V<sup>A</sup> yang peneliti lakukan di SD Negeri 101783 Saentis pada saat praktik pengalaman

lapangan di semester 1 pada bulan Agustus-November 2015, masih banyak permasalahan pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada tema organ tubuh manusia dan hewan, subtema cara hidup manusia, hewan dan tumbuhan. Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran tematik diantaranya, guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran, padahal seharusnya dalam implementasi kurikulum 2013 guru menggunakan pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mengutamakan pengalaman peserta didik melalui pengamatan (membaca, mendengar, menyimak, melihat), menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Selain itu, yang menjadi permasalahan adalah kegiatan pembelajaran belum memberikan proses belajar bermakna bagi siswa, sehingga dalam membangun pengetahuan, siswa belum secara optimal mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa yang cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa enggan bertanya dan mengemukakan pendapat. Yang menjadi masalah selanjutnya adalah hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dengan masih banyaknya perilaku belajar siswa yang tidak baik seperti: tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, tidak peduli, dan tidak percaya diri dalam pembelajaran, kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami teori. Rendahnya hasil belajar siswa terbukti pada hasil evaluasi yang diperoleh siswa masih di bawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Dari jumlah 22 siswa hanya 8 siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata dengan presentasi 36,36%, sedangkan 14 siswa memperoleh nilai di bawah rata-rata dengan presentasi 63,64%. Nilai rata-rata

hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V<sup>A</sup> masih di bawah rata-rata KKM. Belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 65.

Masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas adalah masalah yang butuh penyelesaian. Jika kondisi ini dibiarkan terus menerus maka penggunaan kurikulum 2013 tidak akan meningkatkan kualitas dan memberikan dampak positif bagi pendidikan di Indonesia. Masalah-masalah tersebut perlu diperbaiki dengan strategi pembelajaran yang tepat dan menarik, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, mampu menguasai, memahami dan mengaplikasikan teori dalam dunia nyata, serta memiliki kesan terhadap materi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil alternatif tindakan dengan menerapkan strategi peta konsep (*concept mapping*) dalam pembelajaran tema organ tubuh manusia dan hewan, subtema cara hidup manusia, hewan dan tumbuhan. Dengan alternatif tindakan ini diharapkan siswa akan lebih tertarik dan siswa akan belajar lebih bermakna. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat pada pembelajaran tematik dalam penerapan kurikulum 2013. Penerapan peta konsep (*concept mapping*) merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Dalam pembelajaran siswa akan berlatih memahami dan menghubungkan antar konsep. Sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi dengan mempelajari inti atau konsep-konsep materi yang telah disesuaikan dengan

konsep yang dimiliki siswa sebelumnya. Hal tersebut merupakan kelebihan dari strategi *concept mapping*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: ***“Penerapan Strategi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan di Kelas V<sup>A</sup> SDN 101783 Saentis T.A 2015/2016”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai teori, serta mengaplikasikan teori dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan kurikulum 2013.
4. Pembelajaran masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) sehingga siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar.

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Penerapan strategi *concept mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema organ tubuh manusia dan hewan, subtema cara hidup manusia, hewan dan tumbuhan dengan

kompetensi dasar PPKn: memahami perlunya saling memenuhi keperluan hidup, Bahasa Indonesia: menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku, dan Matematika: menemukan luas permukaan dan volume dari heksahedron dan prisma segi banyak di kelas V<sup>A</sup> SDN 101783 Saentis T.A 2015/2016.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menerapkan strategi peta konsep (*concept mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema organ tubuh manusia dan hewan, subtema cara hidup manusia, hewan dan tumbuhan dengan kompetensi dasar PPKn: memahami perlunya saling memenuhi keperluan hidup, Bahasa Indonesia: menguraikan isi teks penjelasan proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan,tumbuhan) dan fungsinya, serta pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku, dan Matematika: menemukan luas permukaan dan volume dari heksahedron dan prisma segi banyak di kelas V<sup>A</sup> SDN 101783 Saentis T.A 2015/2016?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi konsep (*concept mapping*) dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada tema organ tubuh manusia dan hewan, subtema cara hidup manusia, hewan dan tumbuhan dengan kompetensi dasar PPKn: memahami perlunya saling memenuhi keperluan hidup, Bahasa Indonesia: menguraikan isi teks penjelasan proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku, dan Matematika: menemukan luas permukaan dan volume dari heksahedron dan prisma segi banyak di kelas V<sup>A</sup> SDN 101783 Saentis T.A 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, melalui penerapan strategi pembelajaran *concept mapping* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai organ tubuh manusia dan hewan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pada penerapan kurikulum 2013 yang lebih efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 SDN 101783 Saentis T.A 2015/2016.

4. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah dasar, dan dapat menerapkan metode pembelajaran kurikulum 2013 yang bervariasi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY